



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**PERBEDAAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA
SARJANA DAN DIPLOMA 3 KEPERAWATAN ANGKATAN 2020
DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN ONLINE
DI STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2022**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

**KEVIN PAUL PASARIBU
1702046**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

**PERBEDAAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA
SARJANA DAN DIPLOMA 3 KEPERAWATAN ANGKATAN 2020
DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN ONLINE
DI STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2022**

Disusun Oleh:
KEVIN PAUL PASIRIBU
1702046

Telah melalui sidang skripsi pada : 11 Oktober 2022

Ketua Penguji



Dwi N. Heri S,
M.Kep., Sp.KMB., PhD.N.S

Penguji I



Oktalia Damar P.,
S.Kep.,Ns.,MAN

Penguji II



Erik Adik Putra B.K.,
S.Kep.,Ns.,MSN

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

**PERBEDAAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA
SARJANA DAN DIPLOMA 3 KEPERAWATAN ANGKATAN 2020
DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN ONLINE
DI STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2022**

Kevin Paul Pasaribu¹, Erik Adik Putra B.K², Oktalia Damar P², Dwi N. Heri S²

ABSTRAK

Latar Belakang: Pembelajaran daring dapat mengakibatkan emosi yang tidak stabil dan kegembiraan/keceriaan pada mahasiswa menjadi menurun. Ketidakstabilan sistem emosi dapat menimbulkan konflik dengan orang disekitarnya di dalam rumah dan tidak baik apabila dibiarkan secara terus-menerus. Fenomena di lokasi penelitian, mahasiswa merasakan kesulitan untuk memahami materi, merasa bosan dan stress, merasa sedih karena tidak bertatap muka secara langsung, merasa tertekan dengan tugas-tugas yang diberikan. Hubungan dengan orang lain menjadi terganggu karena menjadi lebih mudah emosi dengan orang lain.

Tujuan: Mengetahui perbedaan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Sarjana dan Diploma 3 Keperawatan angkatan 2020 dalam mengikuti perkuliahan online di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2022.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan desain komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 66 mahasiswa. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Mann-Whitney* secara komputerisasi.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 84.8% responden mahasiswa Sarjana memiliki kecerdasan emosional sedang dan 87.9% responden mahasiswa Diploma 3 memiliki kecerdasan emosional sedang. Didapatkan nilai *p value* sebesar 0,837 yang berarti H₀ diterima.

Kesimpulan: Tidak ada perbedaan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Sarjana dan Diploma 3 Keperawatan Angkatan 2020.

Saran: Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk untuk meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional – Pembelajaran Online

xvi + 85 hal + 9 tabel + 2 skema + 11 lampiran

Kepustakaan: 65, 2013 - 2022

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**DIFFERENCES IN THE LEVEL OF EMOTIONAL INTELLIGENCE OF
UNDERGRADUATE AND DIPLOMA 3 NURSING STUDENTS FOR
THE 2020 CLASS IN ATTENDING ONLINE LECTURES
AT STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2022**

Kevin Paul Pasaribu¹, Erik Adik Putra B.K², Oktalia Damar P², Dwi N. Heri S²

ABSTRACT

Background: *Online learning can cause unstable emotions and decreased excitement/joy in students. The instability of the emotional system can cause conflict with those around him in the house and is not good if left continuously. Phenomena at the research location, students find it difficult to understand the material, feel bored and stressed, feel sad because they don't meet face to face, feel pressured by the tasks given. Relationships with other people become disturbed because it becomes easier to get emotional with others.*

Objective: *To determine the difference in emotional intelligence levels of undergraduate and Diploma 3 Nursing students in the 2020 class in attending online lectures at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2022.*

Methods: *The design in this study used a comparative design with a cross sectional approach. The sampling technique used accidental sampling with a total sample of 66 students. Data analysis using analysis univariate and bivariate with Mann-Whitney.*

Results: *The results showed that as many as 84.8% of respondents of undergraduate students had moderate emotional intelligence and 87.9% of respondents of Diploma 3 students had moderate emotional intelligence. Obtained a p value of 0.837 which means that H₀ is accepted.*

Conclusion: *There is no difference in the level of emotional intelligence of Undergraduate and Diploma 3 Nursing students of the Class of 2020.*

Suggestion: *For Researchers Furthermore, it is recommended to research the factors that can affect emotional intelligence.*

Keywords: *Emotional Intelligence – Online Learning*

xvii + 85 pages + 9 tables + 2 schemas + 11 appendices

Bibliography: 65, 2013 - 2022

¹Student of Bachelor of Nursing STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Lecturer at Nursing Program STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Peristiwa pandemi COVID-19 menjadi perhatian bagi Pemerintah Indonesia. Tidak hanya melumpuhkan sektor kesehatan saja tetapi juga di berbagai sektor seperti sektor pertanian, sektor industri, sektor sosial ekonomi, dan bahkan dunia pendidikan juga tidak luput dari dampak pandemi ini. Banyak negara-negara yang menutup sekolah hingga perguruan tinggi untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus dan memutuskan penyebaran COVID-19¹. Terkait dengan Perkuliahan Online yang merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional².

Pelaksanaan Perkuliahan Online memerlukan dukungan perangkat *mobile* seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja³. Perguruan tinggi pada masa WFH (*Work From Home*) perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara online⁴. Ada beberapa dampak yang terjadi selama dilakukannya Perkuliahan Online yaitu dampak positif dan dampak negatif sebagai berikut Dampak positif Perkuliahan Online bagi mahasiswa yaitu mendapatkan materi dengan mudah dan dapat mengevaluasi pembelajaran di rumah sesuai dengan keinginan, dan dapat belajar dengan baik diruangan tertutup ataupun terbuka tanpa mengenal batas waktu yang biasa ditetapkan selama perkuliahan berlangsung. Kemudian dampak negatif Perkuliahan Online yang terjadi bagi mahasiswa yaitu banyak yang memanfaatkan waktu pembelajaran online dengan membuka sosial media dan tidak membaca materi yang telah diberikan untuk belajar dan kurangnya niat belajar mahasiswa sehingga berdampak pada pembelajaran yang kurang dipahami⁵.

Dampak positif Perkuliahan Online bagi mahasiswa yaitu mahasiswa dapat mengakses materi Perkuliahan Online kapan saja dan membuka materi dengan mudah, mahasiswa dapat melakukan Perkuliahan Online dengan santai dan juga mahasiswa aman dari bahaya virus corona, karena tidak dapat melakukan kegiatan

belajar mengajar secara tatap muka sehingga ini sangat berguna untuk memutuskan rantai penyebaran virus corona⁶. Kemudian dampak negatif Perkuliahan Online yang terjadi bagi mahasiswa yaitu dengan semakin berkembangnya teknologi yang tidak menutup kemungkinan adanya celah pada sistem aplikasi karena mengakibatkan kejahatan-kejahatan dan penipuan lalu kegiatan belajar mengajar yang tidak efektif dengan pembelajaran tatap muka karena pembelajaran yang tidak efektif banyaknya mahasiswa yang kurang mengerti dan kurangnya penjelasan dari pengajar kemudian tugas yang semakin menumpuk⁶.

Sistem pembelajaran harus menyesuaikan dengan adaptasi kebiasaan baru (AKB) akibat pandemi covid-19, hal tersebut tidak menjadikan sekat bagi STIKES Bethesda untuk mengembangkan karya membangun anak bangsa. Model pendidikan yang bisa dilaksanakan melalui daring, mampu dimanfaatkan agar semakin banyak anak bangsa yang punya kesempatan mengenyam pembelajaran di STIKES Bethesda. STIKES Bethesda Yakkum mempunyai Prodi D-3 Keperawatan dan Prodi S-1 Ilmu Keperawatan yang terdiri program reguler dan program transfer. Perkembangan selanjutnya STIKES Bethesda berhasil membuka Prodi Ners. Hasil asesmen pada tanggal 24-25 Oktober 2016 oleh lembaga yang berwenang saat ini, yaitu Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes) menyatakan Prodi S-1 Ilmu Keperawatan dan Ners telah memenuhi kualifikasi dengan strata akreditasi B

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner secara online kepada mahasiswa Sarjana sebanyak 35 orang dan D3 sebanyak 7 orang di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Hasil jawaban didapatkan bahwa selama Perkuliahan Online mahasiswa merasakan kesulitan untuk memahami materi, merasa bosan dan stress, merasa sedih karena tidak bertatap muka secara langsung, merasa tertekan dengan tugas-tugas yang diberikan. Hubungan dengan orang lain menjadi terganggu karena menjadi lebih mudah emosi dengan orang lain.

Selama perkuliahan online mahasiswa terkadang merasakan stress karena banyak tugas-tugas yang harus dikerjakan serta materi perkuliahan yang sulit dipahami. Cara mengatasi stress yang dirasakan banyak mahasiswa yang mendengarkan

music, bermain game, pergi ke pantai, melakukan video call dengan teman-teman dan lain-lain. Semangat mahasiswa dalam proses Perkuliahan Online terbilang masih memiliki semangat mengikuti perkuliahan online, karena mahasiswa berpikir bahwa proses pembelajaran dapat dilakukan online maupun offline. Sesuai latar belakang dan hasil studi pendahuluan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Sarjana dan Diploma 3 Keperawatan Angkatan 2020 Dalam Mengikuti Perkuliahan Online Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2022"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain komparatif dengan pendekatan *cross sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa sarjana keperawatan dan diploma 3 keperawatan angkatan 2020 yang masih aktif sebanyak 83 mahasiswa Sarjana Keperawatan (S1) dan 33 mahasiswa Diploma 3 Keperawatan (D3) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, sehingga diperoleh 66 orang mahasiswa. Metode pengumpulan data yang sudah dilakukan peneliti adalah dengan kuesioner tertutup. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Mann-Whitney* secara komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2022

Karakteristik	Sarjana Keperawatan		Diploma 3	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Usia				
17-25 tahun	33	100.0	33	100.0
26-35 tahun	0	0.0	0	0.0
36-45 tahun	0	0.0	0	0.0
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	7	21.2	8	24.2
Perempuan	26	78.8	25	75.8
Akses Jaringan Internet				
Lancar	33	100.0	33	100.0
Tidak Lancar	0	0.0	0	0.0
Total	33	100.0	33	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik usia minimum dan maksimum responden pada mahasiswa Sarjana Keperawatan berusia 17 tahun sampai 25 tahun dengan rata-rata usia 19.91 tahun, sedangkan pada mahasiswa Diploma 3 berusia 17 tahun sampai 25 tahun dengan rata-rata usia 20.06 tahun. Jenis kelamin responden pada mahasiswa Sarjana Keperawatan yaitu sebanyak 3 responden (9.1%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 30 responden (90.9%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan pada mahasiswa Diploma 3 yaitu sebanyak 8 responden (24.2%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 25 responden (75.8%) berjenis kelamin perempuan. Akses jaringan internet pada mahasiswa Sarjana Keperawatan maupun Diploma 3 semua responden memiliki akses jaringan internet yang lancar yaitu masing-masing sebanyak 33 responden (100.0%)

Table 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Sarjana dan Diploma 3 Keperawatan angkatan 2020 selama mengikuti perkuliahan online di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2022

Kecerdasan Emosional	Sarjana Keperawatan		Diploma 3	
	Jumlah	Persentase %	Jumlah	Persentase %
Rendah	0	0.0	0	0.0
Sedang	28	84.8	29	87.9
Tinggi	5	15.2	4	12.1
Total	33	100.0	33	100.0

Table 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kecerdasan emosional pada mahasiswa Sarjana Keperawatan yaitu sebanyak 28 responden (84.8%) dalam kategori sedang, sebanyak 5 responden (15.2%) dalam kategori tinggi dan tidak ada responden yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Sedangkan distribusi frekuensi kecerdasan emosional pada mahasiswa Diploma 3 yaitu sebanyak 29 responden (87.9%) dalam kategori sedang, sebanyak 4 responden (12.1%) dalam kategori tinggi dan tidak ada responden yang memiliki kecerdasan emosional rendah.

Table 3. Hasil uji *Mann-Whitney* Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa S1 dan Diploma 3 Keperawatan angkatan 2020 dalam mengikuti perkuliahan online di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2022.

Program Studi	Jumlah	Mean Rank	P Value
Sarjana Keperawatan	33	33.02	0.837
Diploma 3	33	33.98	

Table 3 menunjukkan bahwa nilai *mean rank* pada mahasiswa program studi Sarjana Keperawatan sebesar 33.02 sedangkan pada mahasiswa Diploma 3 sebesar 33.98 sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa program studi Diploma 3 memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi daripada mahasiswa program studi Sarjana Keperawatan. Nilai signifikan sebesar 0.837 (>0.05) yang berarti tidak ada perbedaan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Sarjana dan Diploma 3 Keperawatan angkatan 2020 dalam mengikuti perkuliahan online di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2022

B. Pembahasan

1. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut usia menunjukkan bahwa rata-rata usia mahasiswa S1 Keperawatan berusia 19.91 tahun dan mahasiswa Diploma 3 Keperawatan berusia 20.06 tahun sehingga usia responden termasuk kedalam usia 17-25 tahun. Banyaknya usia mahasiswa yang berusia rata-rata 19.91 tahun sampai 20.06 tahun karena pada usia tersebut seseorang memasuki jenjang perkuliahan. Peserta didik Perguruan Tinggi secara umum berusia antara 19 dan 23 tahun di mana pada usia ini sedang berada pada fase remaja akhir antara 19 sampai 23 tahun⁷. Usia 26 sampai 35 tahun dapat diklasifikasikan sebagai masa dewasa awal⁷. Usia 17 sampai 25 dapat diklasifikasikan sebagai remaja akhir⁸. Masa usia remaja akhir, sudah mampu berpikir secara kritis dan kompleks serta sudah mampu menalar masalah dengan baik⁹.

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut jenis kelamin yaitu sebagian besar mahasiswa program studi Sarjana Keperawatan berjenis kelamin perempuan sebanyak 90.9%, sedangkan Diploma 3 sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 75.8%. Jenis kelamin perempuan lebih banyak disebabkan karena jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak dari pada laki-laki di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Mahasiswa keperawatan lebih banyak perempuan karena profesi keperawatan identik dengan sifat perempuan yang sabar dan peduli¹⁰.

3. Akses Jaringan Internet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses jaringan internet pada mahasiswa program studi Sarjana Keperawatan maupun Diploma 3 yaitu semua responden (100%) memiliki akses jaringan internet yang lancar. Lancarnya akses internet disebabkan karena responden berdomisili di daerah yang memiliki jaringan sinyal internet yang baik serta responden memiliki perangkat pendukung (laptop dan *handphone*) yang memadai sehingga dengan adanya perangkat yang memadai membuat responden mampu mengendalikan emosinya.

4. Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Sarjana Keperawatan dan Diploma 3 angkatan 2020 selama mengikuti perkuliahan online di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mahasiswa Sarjana Keperawatan dan Diploma 3 sama-sama memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sedang masing-masing sebanyak 84.8% (S1) dan 87.9% (D3). Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar kecerdasan emosional mahasiswa keperawatan dalam mengikuti pembelajaran online adalah tidak baik¹¹.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali emosi diri dan orang lain serta mengetahui kapasitas penggunaan emosi tersebut untuk meningkatkan perkembangan emosi, intelektual dan pengambilan keputusan¹². Kecerdasan emosional melibatkan pengolahan emosi yang akurat dan kemampuan menggunakannya dalam memecahkan masalah. Kecerdasan emosional dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin dan akses internet¹³.

5. Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa S1 dan Diploma 3 Keperawatan angkatan 2020 dalam mengikuti perkuliahan online di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Sarjana dan Diploma 3 Keperawatan angkatan 2020 dalam mengikuti perkuliahan online di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta 2022 ($P\ value = 0.837$). Peneliti berasumsi bahwa tidak adanya perbedaan kecerdasan emosional pada mahasiswa Sarjana dan Diploma 3 Keperawatan karena dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya yaitu tingkat kecerdasan emosional, usia dan jenis kelamin. Faktor tingkat kecerdasan emosional, berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mahasiswa Sarjana dan Diploma 3 Keperawatan sebagian besar memiliki kecerdasan emosional yang sama yaitu dalam kategori sedang

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 17-25 tahun. Jenis kelamin perempuan merupakan yang paling banyak dalam penelitian ini. Semua responden memiliki akses jaringan internet yang lancar.
2. Tingkat kecerdasan emosional, sebagian besar mahasiswa Sarjana dan Diploma 3 Keperawatan dalam kategori sedang.
3. Tidak ada perbedaan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Sarjana dan Diploma 3 Keperawatan angkatan 2020 dalam mengikuti perkuliahan online di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2022

SARAN

1. Bagi Mahasiswa

Disarankan untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya dengan cara mengikuti pelatihan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ), seminar dan lain-lain serta mengasah aspek-aspek kecerdasan emosional seperti mengenali dan mengelola emosi diri, memotivasi diri, berempati dan *social skill*.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Disarankan untuk dijadikan sumber informasi mengenai perbedaan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Sarjana dan Diploma 3 Keperawatan angkatan 2020 dalam mengikuti perkuliahan online.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS. selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS selaku Waket I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan Ketua Penguji skripsi penelitian yang telah memberikan saran dan masukan.
3. Ibu Ch. Hatri Istiarini, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS selaku Plt. Waket II Bidang Keuangan
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep selaku koordinator skripsi sekaligus penguji I skripsi, yang telah memberikan masukan dan saran dalam skripsi ini
6. Bapak Dwi Nugroho Heri S. M.Kep., Sp.KMB., Ph.D,NS selaku ketua penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan

7. Ibu Oktalia Damar Prasetyaningrum., S.Kep., Ns., MAN selaku penguji I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi kelancaran penyusunan skripsi ini
8. Bapak Erik Adik Putra Bambang Kurniawan., S.Kep., Ns., MSN selaku pembimbinga sekaligus penguji II skripsi penelitian yang telah memberikan saran dan masukan

DAFTAR PUSTAKA

1. Setiawan, A.R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1*. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/download/80/pdf>
2. Zhang et al., (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>
3. Gikas, J & Grant, M.M. (2013). Mobile Computing Devices In Higher Education: Student Perspectives On Learning With Cellphones, Smartphones & Social Media. *The Internet and Higher Education, Vol. 19*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
4. Darmalaksana et al. (2020). *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*. Karya Tulis Ilmiah. UIN Sunan Gunung Djati Bandung
5. Fabriza, R. (2020). *Dampak Virus Covid-19 Bagi Mahasiswa*. <https://www.unisbank.ac.id/v2/news/dampak-virus-covid-19-bagi-mahasiswa/>
6. Heryan, M. (2020). Dampak Positif dan Negatif Perkuliahan Online di Tengah Pandemi Covid-19. <https://www.kompasiana.com/muham-madheryan5091/5eaa9096d541df10cb598de2/dampak-positif-dan-negatif-pembelajaran-online-di-tengahpandemi-covid-19>
7. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Indonesia*.
8. Kemenkes RI. (2016). Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan: Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
9. Safri, A. (2019). *Hubungan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) terhadap Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
10. Ismoyowati, T. W. (2021). Studi Korelasi Self Awareness dengan Tingkat Pemahaman Materi Kuliah selama Pembelajaran Daring dalam Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, Vol. 12, No. 3, 303-305*

11. Ibrahim, N & Muslim. (2022). Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di Kampus STIKES Getsempena Lhoksukon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 6, No. 1*
12. Collins, S. (2013). Emotional Intelligence as a Noncognitive Factor in Student Registered Nurse Anesthetists. *AANA Journal, 81, 465-472*
13. Safari, M. (2021). The Analysis of Students Puring and Working Emotional Intelligence Level in Following Online Learning. *Jurnal Imliah Pendidikan Anak (JIPA), Vol. 6, No. 1*

STIKES BETHESDA YAKKUM